

BAB II

TINJAU PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Implementasi

Secara etimologis, kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan, menjalankan, atau menerapkan. (Sutrisno, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya, implementasi merupakan suatu tindakan nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana, kebijakan, atau ide agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Herianingtyas et al., 2023). Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna (Anggraeni, 2019: 16). Sedangkan menurut (Oktaviani, 2018: 12) Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa

perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016: 31).

Adapun tahapan-tahapan implementasi meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Salim Salabi, 2022: 6) sebagai berikut

a) Tahap Perencanaan

Menetapkan tujuan dan visi misi satuan pendidikan usaha ini guna menentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar kebutuhan untuk mencapai tujuan.

b) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik, waktu, dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan.

c) Tahapan Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian yang sudah menghasilkan kumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.(Maula et al., 2024). Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan mudah untuk menentukan nilai yang akan dijadikan acuan kebijakan pendidik pada umumnya untuk menentukan keputusan baik atau tidaknya suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implemntasi suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap yang bias dilaksanakan atau di terapkan dengan melakuka tahapan perencanaan, pelakasanaan dan evaluasi.

2. *Learning Management System (LMS)*

Learning Management System adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran secara online berbasis wab dan mengelola kegiatan pembelajaran berserta hasil-hasilnya (Fikrianto and Adab, 2024: 6). *Learning Management System* atau Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran.

Learning Management System secara umum bertujuan untuk memudahkan para pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengatur interaksi online antara peserta didik dan instruktur, serta memperingkas tugas administrasi seperti pemberian tugas, pengumpulan jawaban, dan penilaian (Snoussi, 2019: 64). Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkanlah sebuah *Learning Management System*

sebagai media pembelajaran menggunakan *open source* yang telah tersedia.

Menurut (Fitriani, 2020: 2) Sistem Manajemen Pembelajaran *Learning Management System* menawarkan fleksibilitas akses bagi dosen dan mahasiswa, memungkinkan mereka menggunakan *Learning Management System* kapan pun, di mana pun, dan melalui berbagai perangkat. Pemanfaatan *Learning Management System* diharapkan dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa, serta disesuaikan dengan minat mereka. Dengan demikian, informasi yang disampaikan melalui *Learning Management System* diharapkan dapat dipahami dan diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga kepraktisan penggunaannya dapat dievaluasi. (Susanto et al., 2024).

Salah satu kelebihan utama penggunaan *Learning Management System (LMS)* dalam pendidikan adalah fleksibilitas waktu belajar karena dapat diakses kapan pun secara daring melalui berbagai perangkat. (Penelitian & Pendidikan, 2025). Di samping itu, *Learning Management System* tidak hanya berfungsi sebagai platform penyampaian materi yang lebih variatif melalui media audio-visual, tetapi juga sebagai sarana asesmen digital hasil belajar siswa sepanjang semester.

Menurut (Asamoah, 2021: 19) Sistem Manajemen Pembelajaran *Learning Management System* mencakup pengelolaan administrasi, penyampaian materi ajar, penilaian, pemantauan, dan interaksi. Materi-materi dalam ranah pedagogik dan profesional yang disajikan dalam format multimedia (teks, animasi, video, suara) pada *Learning Management System* akan mempercepat pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal.

Dengan memberi instruktur kemampuan untuk melacak kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan, penggunaan *Learning Management System* telah menunjukkan beberapa keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan menggunakan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran menurut sebagai berikut :

1. Tampilan depan *Learning Management System*, terdapat laman untuk memilih terlebih dahulu jenjang pendidikan yang akan di pelajari.
2. Terdapat laman untuk login *Learning Management System* dengan memasukkan username dan password terlebih dahulu, sehingga tidak semua orang bisa mengakses atau menggunakan *Learning Management*

System jika tidak mempunyai username dan password yang diberikan pihak sekolah.

3. Tampilan *Learning Management System* Al-Azhar menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik dan menggambarkan bahwa *Learning Management System* tersebut mempermudah pembelajaran dengan teknologi.
4. Terdapat tampilan dashboard di aplikasi *Learning Management System* Al-Azhar. Halaman tersebut merupakan tampilan menu pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Setelah diklik mata pelajaran yang diinginkan, ada materi-materi pelajaran yang harus dipelajari siswa. Mata pelajaran yang terdapat di *Learning Management System* bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan terdapat informasi penting tentang proses pembelajaran ataupun tugas untuk peserta didik.
5. Secara umum, riset mengenai implementasi *Learning Management System* (LMS) dalam pendidikan menunjukkan potensi signifikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Keberadaan *Learning Management System* memberikan kontrol yang lebih besar kepada pengajar dalam proses pembelajaran, sementara siswa dapat mengoptimalkan pembelajaran melalui teknologi yang memfasilitasi interaksi,

fleksibilitas, dan personalisasi pengaturan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

3. Implementasi *Learning Management System*

Penggunaan *Learning Management System* dalam strategi pembelajaran memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan keterlibatan yang lebih besar bagi peserta didik (Saputra, 2024). dengan demikian pembelajaran menggunakan *Learning Management System* mendukung untuk pembelajaran jarak jauh atau kombinasi pembelajaran *online* dan tatap muka seperti halnya pembelajaran di SD Al-Azhar 51 Kota Bengkulu yang menggunakan pembelajaran dengan demikian.

Berikut langkah- langkah penerapan *Learning Management System* dalam strategi pembelajaran di era digital menurut (Jumanto et al, 2023: 121) :

a. Menyediakan konten pembelajaran

Guru dapat menggunakan *Learning Management System* untuk mengunggah dan menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Konten yang disajikan dapat berupa teks, presentasi, video, audio atau sumber belajar interaktif lainnya.

b. Diskusi *online*

Learning Management System menyediakan fitur untuk diskusi dan kolaborasi antara peserta didik. Guru dapat membuat form diskusi, diskusi online ini

memungkinkan untuk peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

c. Penugasan dan penilaian *online*

Learning Management System memungkinkan guru untuk memberikan tugas secara online dan menerima tugas secara digital. Peserta didik mengumpulkan tugas melalui *Learning Management System* dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan *Learning Management System*.

d. Kuis dan ujian online

Learning Management System dapat digunakan untuk membuat kuis secara online. Guru dapat membuat bank soal, mengatur waktu ujian, dan memberikan penilaian otomatis, fitur ini memudahkan guru dalam melaksanakan evaluasi dan memantau pemahaman peserta didik.(Cahyani, 2024).

e. Rencana pembelajaran dan jadwal

Guru dapat menggunakan *Learning Management System* untuk menyusun rencana pembelajaran, mengatur kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik mengakses jadwal dan rencana pembelajaran melalui *Learning Management System*, yang membantu mereka mengorganisir waktu dan mengikuti perkembangan pembelajaran.

f. Kolaorasi dan peroyek kelompok

Learning Management System dapat digunakan untuk mendukung kolaborasi dan peroyek kelompok. Peserta didik dapat berkerjasama secara online, berbagi dokumen, berdiskusi, dan mengembangkan peroyek bersama melalui fitur kolaborasi yang disediakan.

g. Monitoring dan pelacak kemajuan

Learning Management System menyediakan fitur untuk memantau atau melecek kemajuan peserta didik dalam pemebelajaran. Guru dapat mengetahui aktivitas peserta didik, mengetahui kapan mereka mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, atau berpartisipasi dalam diskusi. Informasi ini membantu guru dalam memahami tingkat partisipasi dan pemahaman peserta didik.

Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi digital menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan media digital, guru dapat menyajikan materi yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Implementasi seperti ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih

interaktif, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi.

Dalam penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Proses implementasi mencakup tahap perencanaan (menyusun instrumen evaluasi dan menyiapkan *Learning Management System*), pelaksanaan (menggunakan *Learning Management System* untuk memberikan tes online, kuis, maupun tugas evaluatif), serta evaluasi (melihat hasil capaian siswa dan menganalisis perkembangan belajar mereka).

Dengan implementasi yang tepat, *Learning Management System* diharapkan mampu mengatasi kelemahan evaluasi konvensional yang seringkali terbatas pada keterlambatan umpan balik dan monoton. Melalui fitur digital yang interaktif dan fleksibel, siswa tidak hanya memperoleh penilaian hasil belajar secara cepat dan akurat, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan kritis. Dengan demikian, implementasi *Learning Management System* dalam penelitian ini menjadi kunci untuk menciptakan sistem evaluasi pembelajaran IPAS yang lebih efektif, efisien,

dan relevan dengan tuntutan era digital (Hazmi & Yullys Helsa, 2025).

4. Media Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang terencana serta terorganisasi dengan tujuan untuk membantu individu dalam memperoleh, mengembangkan, dan menginternalisasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap tertentu. (Adhitya & Putra, 2020). Proses ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik, melainkan juga sebagai suatu bentuk interaksi edukatif yang bersifat timbal balik. Dalam konteks tersebut, pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek yang aktif dalam mengelola pengalaman belajarnya.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan faktor penentu utama tercapainya efektivitas tersebut. (Afandi et al., 2024). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pengelola, sekaligus evaluator proses pembelajaran. Hal ini berarti guru dituntut memiliki keterampilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan strategi yang sesuai, memilih metode yang tepat, serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan

karakteristik peserta didik maupun materi yang diajarkan.. Keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akan sangat menentukan apakah kegiatan belajar mengajar berjalan efektif atau tidak.

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. (Mustofa et al., 2022). Agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan secara optimal, diperlukan adanya media evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik. Media evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik (*feedback*) baik bagi guru maupun peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan ini dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai bagaimana keseluruhan proses pembelajaran berlangsung. (Machfud et al., 2023). Oleh sebab itu, evaluasi berperan dalam memberikan informasi yang menyeluruh mengenai efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta perkembangan

kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran memiliki beragam bentuk yang dapat disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kondisi peserta didik. Menurut (Arikunto 2012: 37), jenis evaluasi dalam pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan waktu pelaksanaan, sasaran, dan teknik yang digunakan. Secara umum, jenis evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

a. Berdasarkan Waktu Pelaksanaan

1) Evaluasi Formatif

Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah memberikan umpan balik (feedback) agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran.

2) Evaluasi Sumatif

Dilaksanakan pada akhir satuan pembelajaran, misalnya di akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

b. Berdasarkan Sasaran yang Dinilai

1) Evaluasi Hasil Belajar

Fokus pada penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran, meliputi strategi, metode, media, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

3) Evaluasi Program Pembelajaran

Digunakan untuk menilai kelayakan dan efektivitas suatu program pendidikan, misalnya kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.

c. Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

1) Tes

Digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, baik dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) maupun tes subjektif (uraian).

2) Non-Tes

Meliputi observasi, wawancara, portofolio, jurnal, angket, serta penilaian kinerja (performance assessment) untuk menilai sikap, keterampilan, dan aspek afektif peserta didik.

d. Berdasarkan Tujuan Evaluasi

1) Evaluasi Diagnostik

Dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan mencari solusi penanganannya.

2) Evaluasi Selektif

Digunakan untuk memilih atau menyeleksi peserta didik yang layak masuk ke jenjang pendidikan tertentu.

3) Evaluasi Penempatan (*Placement Evaluation*)

Bertujuan menempatkan peserta didik dalam kelompok atau program belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

4) Evaluasi Pengukur Keberhasilan (*Achievement Evaluation*)

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran setelah suatu program selesai dilaksanakan.

5. Keunggulan Keunggulan penggunaan *Learning Management System* Sebagai Media Evaluasi

Penggunaan *Learning Management System* dalam proses evaluasi pembelajaran memberikan berbagai keunggulan yang mendukung efektivitas serta efisiensi kegiatan penilaian. Beberapa keunggulan menurut Gideon, 2023:138 antara lain:

a) Efisiensi Waktu dan Tenaga

Learning Management System memungkinkan guru untuk menyusun, menyebarkan, dan mengoreksi instrumen evaluasi secara otomatis. Hal ini menghemat waktu dan tenaga karena hasil evaluasi dapat diperoleh lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional.

b) Aksesibilitas yang Tinggi

Evaluasi berbasis *Learning Management System* dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh peserta didik, asalkan tersedia jaringan internet. Keunggulan ini mendukung pembelajaran jarak jauh dan fleksibilitas dalam pelaksanaan evaluasi.

c) Variasi Bentuk Evaluasi

Learning Management System menyediakan beragam fitur untuk menyajikan evaluasi, seperti pilihan ganda, esai, kuis interaktif, hingga penilaian berbasis proyek. Dengan variasi ini, guru dapat menyesuaikan bentuk evaluasi dengan kompetensi yang ingin diukur.

d) Umpan Balik Cepat (*Immediate Feedback*)

Melalui *Learning Management System*, peserta didik dapat langsung mengetahui hasil evaluasi, terutama pada soal objektif. Umpan balik yang cepat membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pemahaman materi yang belum dikuasai.

e) Pengelolaan Data yang Sistematis

Learning Management System menyimpan hasil evaluasi secara digital dan terorganisasi dengan baik, sehingga memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar peserta didik, membuat laporan, serta melakukan analisis lebih lanjut.

f) Mendukung Evaluasi yang Transparan dan Objektif

Dengan sistem penilaian otomatis, *Learning Management System* meminimalisasi bias penilaian. Peserta didik dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan secara langsung, sehingga lebih objektif dan transparan.

g) Mendukung Analisis dan Pelaporan

Learning Management System umumnya dilengkapi dengan fitur analisis hasil evaluasi, seperti grafik perkembangan nilai, rata-rata kelas, dan identifikasi soal yang paling banyak salah. Hal ini memudahkan guru dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran.

6. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. (Kamila,

2023). Penggabungan kedua bidang ini bertujuan agar siswa mampu memahami fenomena alam sekaligus kaitannya dengan kehidupan sosial dan budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memandang ilmu pengetahuan secara terpisah, tetapi melihatnya sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pembelajaran IPAS cukup luas, meliputi materi tentang makhluk hidup, ekosistem, energi, bumi, dan lingkungan pada aspek IPA, serta materi tentang kebutuhan manusia, kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan perkembangan kebudayaan pada aspek IPS. (Darniyanti, 2023). Selain itu, IPAS juga mencakup pembahasan mengenai perkembangan teknologi dan pemanfaatannya dalam kehidupan manusia. Seluruh materi tersebut dirancang agar siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata di sekitarnya.

Karakteristik utama pembelajaran IPAS adalah kontekstual, tematik, dan holistik. Materi yang dipelajari selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami dan bermakna. Pembelajaran juga bersifat menyeluruh dengan memadukan berbagai aspek, sehingga siswa mampu melihat keterkaitan antara alam, manusia, dan teknologi.

(Ningsih et al., 2024). Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikir ilmiah sekaligus membangun kesadaran sosial serta kepedulian terhadap lingkungan.

Tujuan dari pembelajaran IPAS tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.(Rosiyani et al., 2024). Siswa didorong untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sikap peduli terhadap lingkungan, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial saling mendukung dalam menciptakan kehidupan yang berkelanjutan.(Winanto et al., 2005).

7. SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu

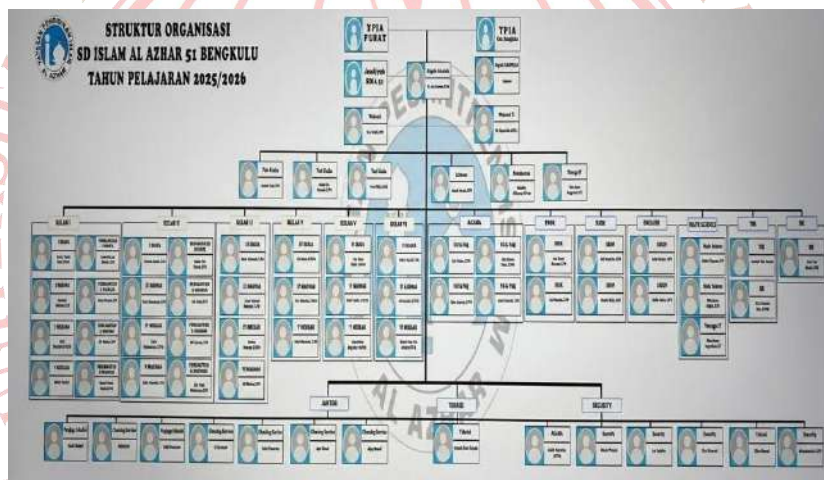
SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di bawah naungan Yayasan YPI Al Azhar dan berlokasi di Jl. Muhajirin No. 36, Kelurahan Padang Nangka, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Dalam pelaksanaannya, SD Islam Al Azhar 51 menerapkan

sistem full day school dengan lima hari kegiatan belajar, sehingga memberikan waktu yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran di sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, seperti pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak mulia, serta penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab.

Selain itu, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, serta fasilitas penunjang kegiatan belajar lainnya. Tenaga pendidik yang mengajar di sekolah ini merupakan guru-guru yang profesional dan kompeten di bidangnya, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Sekolah ini juga terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program unggulan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini dibuktikan dengan perolehan akreditasi A yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu dipimpin oleh seorang

kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam mengelola, mengarahkan, serta mengembangkan seluruh komponen sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini. Adapun kepala sekolah yang memimpin SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu adalah H. Aan Suryana, S.Pd.



Gambar 2. 1Struktur lembaga

i. Visi dan Misi Lembaga

Visi merupakan gambaran atau cita-cita jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi di masa depan. Visi berfungsi sebagai arah dan tujuan utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan, sehingga menjadi pedoman bagi semua pihak dalam

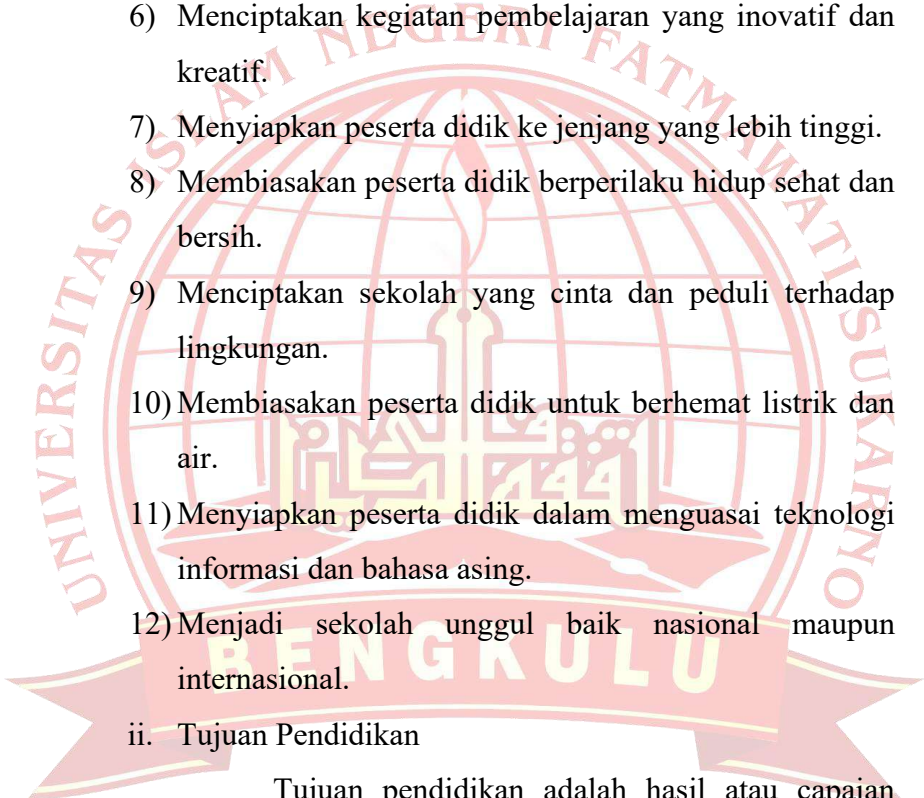
mengembangkan dan memajukan lembaga tersebut. Dalam konteks pendidikan, visi menggambarkan kondisi ideal yang diharapkan dapat terwujud melalui proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki visi yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berakidah tangguh, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berprestasi gemilang, peduli lingkungan, dan berwawasan global.” Visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami, kesehatan yang baik, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan bersaing di tingkat global.

Misi adalah langkah-langkah atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Misi biasanya berupa pernyataan kegiatan atau strategi yang lebih spesifik, terarah, dan operasional. Dalam dunia pendidikan, misi mencerminkan berbagai program dan tindakan nyata yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta mewujudkan visi yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hal tersebut, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki misi yaitu :

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini.

- 
- 2) Membiasakan membaca dan memahami Al-Qur'an.
 - 3) Membiasakan Perilaku Islami.
 - 4) Melatih dan membiasakan beribadah.
 - 5) Menanamkan dan melatih informasi kemampuan calistung.
 - 6) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 - 7) Menyiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi.
 - 8) Membiasakan peserta didik berperilaku hidup sehat dan bersih.
 - 9) Menciptakan sekolah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.
 - 10) Membiasakan peserta didik untuk berhemat listrik dan air.
 - 11) Menyiapkan peserta didik dalam menguasai teknologi informasi dan bahasa asing.
 - 12) Menjadi sekolah unggul baik nasional maupun internasional.

ii. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah hasil atau capaian yang ingin diwujudkan melalui proses pendidikan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Tujuan ini menjadi arah dalam penyelenggaraan pembelajaran sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara terencana,

terarah, dan sistematis.

Dalam konteks sekolah, tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, terampil, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, tujuan pendidikan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki tujuan pendidikan yaitu :

- 1) Murid beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan ukhuwah dan silaturahmi dengan lembaga-lembaga, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 3) Murid sehat jasmani dan rohani.
- 4) Meningkatkan akses pelayanan pendidikan.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 6) Meningkatkan manajemen sekolah.
- 7) Siswa memiliki dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 8) Siswa kreatif, terampil, dan mampu mengembangkan

diri secara terus-menerus.

- 9) Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.
- 10) Murid mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan globalisasi serta mengikuti kemajuan teknologi dan informasi.

iii. Struktur Organisasi Lembaga

Setiap sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang tersusun secara sistematis dan terarah. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah, yaitu H. Aan Suryana, S.Pd., yang bertugas memimpin, mengoordinasikan, serta bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan komponen yang ada di sekolah. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah terdapat berbagai unsur pendukung, seperti dewan guru, staf tata usaha, serta peserta didik yang turut berperan dalam menjalankan proses pendidikan. Setiap komponen dalam organisasi sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatan dan fungsinya, sebagaimana tercantum dalam struktur organisasi sekolah. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, diharapkan seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terorganisir

dengan baik.

iv. Program Unggulan SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu

SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki beberapa program unggulan yang dirancang untuk mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Salah satu program unggulan tersebut adalah :

1) Tahsin dan Tahfizul Qur'an

Yaitu kegiatan pembelajaran yang berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an (tahsin) sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, serta kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfiz). Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar, hingga peningkatan jumlah hafalan sesuai kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap hari atau pada waktu tertentu dengan bimbingan guru yang kompeten di bidangnya.

2) Pembinaan Adab

Yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dalam program ini, siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun terhadap guru dan teman, disiplin, jujur, bertanggung

jawab, serta membiasakan ucapan dan perilaku yang baik. Pembinaan adab dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

3) Bilingual Class

Kelas yang menggunakan dua bahasa, biasanya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dalam proses pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik sejak dini, sehingga mereka lebih siap menghadapi perkembangan global. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian materi tertentu, memberikan kosakata harian, serta melatih siswa untuk berkomunikasi secara sederhana dalam bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar.

v. Ekstrakurikuler

SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan antara lain :

- 1) Menari
- 2) Robotik
- 3) Futsal
- 4) Dokcil

- 5) Paskibra
- 6) Komputer
- 7) Basket
- 8) Musik
- 9) Tahfiz
- 10) Inggris
- 11) Menggambar

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Adhitya Hidayat Putra (2020) berjudul "Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin". Learning Management System (LMS) merupakan satu bentuk penerapan teknologi yang dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan. Bahkan ketika masa pandemi COVID-19 sekarang ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan satu sarana agar pembelajaran tetap bisa berjalan lebih optimal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan LMS pada pembelajaran dengan menggunakan ruang kelas dari fitur Ruang Guru. Metode yang digunakan adalah ceramah dimodifikasi dengan pertemuan virtual di google meet. Hasil kegiatan, mendeskripsikan pemanfaatan LMS memungkinkan mengakses materi belajar tanpa batas. Selama terhubung dengan koneksi internet, maka seluruh peserta bisa mengakses materi belajar kapan saja. Tanpa harus

mengesampingkan tanggung jawab serta target-target lain yang perlu dicapai. Ruang guru menyediakan fitur bernama Ruang Kelas guna mendukung sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19 agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Fitur Ruang Kelas adalah layanan learning management system yang dimanfaatkan sebagai sarana kelas virtual guru dan peserta didik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dimas Daniel Afandi, Ervina Eka Subekti, Susilo Adi Saputro (2024) dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS". Abstrak Tujuan penelitian adalah mengevaluasi pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPAS kelas IV B, SDN Pandeanlamper 03, Semarang, tahun ajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain pre-experimental tipe one group pretest and posttest design. Dilaksanakan di kelas IV B SD Pandeanlamper 03 Semarang dengan 27 peserta didik sebagai subjek/sampel. Variabel bebasnya adalah model PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Suryo Danar Saputra (2024) berjudul " Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan dan Pengembangan *Learning Management System* (LMS) di Sebuah Institusi Pendidikan ". ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kompetensi SDM

dalam pengelolaan dan pengembangan *Learning Management System* (LMS) di institusi pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan LMS. Persoalan Penelitian yang menjadi perhatian utama yaitu keberhasilan implementasi LMS sering terhambat oleh kurangnya kompetensi SDM yang mengelola dan mengembangkannya, dengan fokus yang sering hanya pada platform LMS. Selanjutnya yang menjadi Kebaruan Penelitian antara lain penelitian ini menekankan pentingnya kompetensi SDM dalam pengelolaan LMS, mencakup peran admin, pengajar, dan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien melalui LMS.

Penelitian keempat dilakukan oleh Riska Safitri , Sukamto , Ervina Eka Subekti , Ulin Nafiah (2024) dengan judul " Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Supriyadi Semarang yang dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Semua siswa kelas IV terpilih

sebagai peserta yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Berdasarkan temuan penelitian, Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk pembelajaran IPAS yang digunakan di kelas IV SD Supriyadi Semarang terhadap pembelajaran IPAS sudah terlaksana dengan baik dan sudah menerapkan 5 fase pada sintaks PBL. Umpan balik positif pada sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah telah mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa siswa sudah mampu belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini. Ditinjau dari pemenuhan kriteria pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SD Supriyadi Semarang pada siswa kelas IV dinilai baik dan berhasil.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara teori pembelajaran berbasis digital dengan penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran adalah evaluasi yang masih cenderung konvensional, kurang bervariasi, serta belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Melalui implementasi *Learning Management System*, guru dapat menyusun instrumen penilaian digital, siswa mengerjakan evaluasi

secara interaktif, dan hasil belajar dapat dianalisis secara lebih objektif. Dengan demikian, penggunaan *Learning Management System* diharapkan mampu meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, baik dari segi kepraktisan, keterlibatan siswa, maupun ketepatan hasil yang diperoleh.

